

AKTUALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PENDIDIKAN ABAD KE 21 SDN KALIASIN VII 286 SURABAYA

Citra Kusvianawati Syari'at¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: citra.ksviana@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini guna menilik tantangan mendalami Pancasila untuk entitas dan identitas bangsa Indonesia dan aktualisasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam edukasi abad 21. Studi berdasarkan pada mekanisme studi pustaka memakai teknik penelitian kualitatif. Teknik memperoleh data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur. studi ini dilakukan di SDN Kaliasin VII-286. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi arsip siswa Pancasila pada pendidikan abad 21 sudah berjalan dengan baik di SDN Kaliasin VII-286. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah tersebut dengan menjalankan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) seperti: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, (2) keberagaman global, (3) Kolaboratif, (4) Berdikari, (5) Kritis, (6) Kreatif.

Kata Kunci: Pendidikan Abad 21, Profil Pelajar Pancasila, Pancasila.

***Abstract:** The goal of this study is to examine the challenges in exploring Pancasila as an entity and identity of the Indonesian nation and the embodiment of the Pancasila Student Profile (PPP) in 21st century education. The research is based on the literature study process using qualitative research methods. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature. This research was conducted at SDN Kaliasin VII-286. The results of this study indicate that reflection on Pancasila student archives in 21st century education has been going well at SDN Kaliasin VII-286. This can be seen in the daily life of the school's students by carrying out several dimensions of the Pancasila Student Profile (PPP), such as: (1) having faith, fearing God Almighty and having noble character, (2) global diversity, (3) Collaborative, (4) Independent, (5) Critical Thinking, (6) Creative.*

***Keywords:** 21st Century Education, Profile of Pancasila Students, Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap warga negara, baik itu pendidikan formal melalui lembaga resmi seperti sekolah, maupun di luar sekolah atau masyarakat. Pendidikan penting dalam membentuk generasi penerus yang cerdas dan handal, serta

dalam mewujudkan pembnagunan kehidupan bangsa (Mawaddah, 2022). Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan “pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berahlak mulia, sehat berilmu,cakap, kreatif dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pendidikan suatu bangsa merupakan ukuran keberhasilan dan pertumbuhannya. Sekolah memberikan pembelajaran mandiri melatih anak-anak dalam disiplin dan potensi. Pendorong terciptanya masyarakat yang fungsional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan formal diperlukan untuk perbaikan terus-menerus sebagai suatu tindakan usaha karena ini menghasilkan pendidikan yang lebih baik. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu maksud dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang dirilis oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Profil Pelajar Pancasila berakar pada perkembangan teknologi, pergeseran sosial dan budaya, perubahan lingkungan, dan perbedaan sifat tempat kerja masa depan di bidang pendidikan di semua tingkatan dan budaya.

Hakikat seorang pendidik yakni mendidik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan sekaligus mengajar. Filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara didasarkan pada prinsip kemandirian, yang berarti bahwa manusia bebas dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya sendiri dengan tetap konsisten dengan aturan masyarakat (Salsabila, 2023). Guru merupakan penentu keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam hal ini kualitas guru menjadi perhatian utama pimpinan untuk menunjang hasil keterampilannya mengelola kelas, dan seberapa baik seorang guru memasukkan nilai-nilai yang mendukung keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tantangan menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dan bentuk aktualisasi Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam pendidikan abad ke 21 di lingkungan sekolah khususnya kelas

KAJIAN PUSTAKA

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI memiliki konsep, “Kemerdekaan Belajar”, yang merupakan solusi pemecahan masalah bagi sistem pendidikan Indonesia. Tujuan pembelajaran merdeka adalah untuk membentuk peserta didik yang berani, mandiri, berpikir kritis, santun, beradab dan berbudi pekerti luhur. Pendidik dalam gagasan pendidikan sebelumnya cenderung pasif, tetapi pendidik dalam konsep kebebasan belajar cenderung aktif, yang dikenal sebagai guru yang termotivasi.

Ini hanyalah satu perbedaan antara dua konsep pendidikan. Sebagai teknik pembelajaran revolusioner yang digunakan oleh pengajar aktivis, kerangka konseptual ini merevolusi kegiatan belajar mengajar yang seringkali terobsesi dengan teks dan memungkinkan siswa untuk menghadapi hal-hal baru di luar kelas. Siswa lebih terlibat dalam mencari pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kaliber hasil belajar mereka sendiri. Guru diharapkan berinisiatif sebagai sumber isi dan contoh bagi siswa guna meningkatkan kualitas siswa didampingi oleh pendidik sesuai dengan pengertian Merdeka Belajar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran tidak akan pernah terjadi jika instruktur tidak menerjemahkan kurikulum yang ada ke dalam kompetensi di semua tingkatan dengan menggunakan kompetensi dasar. Kemendikbud membuat Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam komponen, antara lain: 1) Iman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kreatif; 3) Saling Berkolaborasi; 4) Keanekaragaman Global; 5) Berpikir Kritis; dan 6) Mandiri. Komponen pendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila dipisahkan menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut, menurut Nazir (1998: 145): 1) Alami (internal). Sejak ia memasuki dunia saat lahir, ia telah memiliki sifat manusia. Berkurangnya kenakalan remaja, taat beribadah kepada Allah, dan mengutamakan nilai-nilai daripada sekedar harta benda adalah sifat-sifat yang menjadi landasan. 2) Karakter (internal).

Setelah orang melewati suatu peristiwa atau kejadian, kepribadian mereka mulai berkembang. Sifat-sifat yang mendukungnya, seperti santun, bertanggung jawab, disiplin, dan rajin. 3) Keluarga (eksternal) Salah satu gambaran tentang keluarga yang bertindak sebagai kekuatan pendorong adalah perhatian yang diberikan pada pendidikan anak dan

dorongan terus-menerus atas tindakan anak ketika mereka berada dalam kepentingan terbaiknya. 4) Akademisi dan pendidik (eksternal). Karena pentingnya posisi mereka dan pengaruh kuat yang mereka miliki terhadap murid, guru harus mampu hidup dengan prinsip moral yang kuat. 5) Aspek pendukung eksternal (eksternal) di lingkungan dapat mendorong generasi muda untuk mengembangkan sifat-sifat seperti nilai-nilai Pancasila jika lingkungan mendukung.

Di abad ke-21 ini, perkembangan teknologi menjadi faktor terpenting dalam menentukan gaya hidup masa kini. Aset terbesar negara manapun, termasuk Indonesia, adalah kemajuan generasi muda (Izzah, 2018). Generasi penerus bangsa Indonesia harus siap menghadapi abad ke-21 melalui pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syahputra, 2018). Untuk memenuhi tuntutan abad 21, seseorang harus memiliki kemampuan pengetahuan (kognitif) yang luas dalam konteks masalah, peristiwa, atau situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yusuf & Subaer (2013) bahwa media pembelajaran seperti komputer adalah alat yang dapat berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami dan mengkomunikasikan topik secara lebih efektif. Namun, kehadiran teknologi tanpa penanaman nilai-nilai Pancasila dapat menyesatkan siswa. Sebagai negara dengan landasan kebangsaan berupa Pancasila, maka nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila dapat digunakan untuk membentuk potret peserta didik Pancasila

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada penelitian literatur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan peristiwa dan memanfaatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, lebih ditekankan pada kemampuan menganalisis dan mengkaji sumber-sumber literatur pilihan yang terkait dengan tantangan Pancasila sebagai entitas dan jati diri bangsa Indonesia, serta aktualisasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan abad 21. metode memperoleh data memakai observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Riset ini dilakukan di SDN Kaliasin VII-286.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Penghayatan Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia

Negara yang kuat adalah negara yang memiliki dasar dan prinsip yang kokoh dan jelas. Landasan dan pedoman suatu negara disebut dasar negara. Menurut Priyanto., dkk (2011), dasar negara adalah landasan yang dengannya suatu negara menyelenggarakan dan menyelenggarakan kehidupan bernegara. Para pejuang bangsa ini telah menciptakan dan menugaskan suatu landasan berupa konsep, gagasan atau prinsip yang menjadi dasar kehidupan bangsa sehari-hari. Dasar ini diambil dari bahasa sanskerta. Pancasila dari kata diantaranya, “panca” berarti “lima” dan “sila” berarti “asas”, yang menjadi dasar dan tolak ukur bagi bangsa ini untuk menyikapi cara hidup yang baik. Dengan memasukkan nilai-nilai pancasila ke dalam kegiatan sekolah diharapkan siswa memiliki profil siswa pancasila yang menampilkan jati diri keindonesiaan. Hal ini berkaitan dengan entitas dan identitas Pancasila sebagai bangsa Indonesia. Menurut KBBI, entitas adalah satu kesatuan yang berwujud. Entitas adalah objek yang keberadaannya dapat dibedakan dari objek lain.

Menurut (Juliani, 2021), dalam kajiannya menyatakan bahwa upaya pembentukan profil pelajar Pancasila bukan hanya gerakan sistem pendidikan tetapi juga gerakan masyarakat. Profil siswa yang pancasila dapat berhasil dilaksanakan jika orang tua, pendidik, siswa dan semua lembaga dalam masyarakat bekerja sama.

Keberadaan pandemi tidak menjadi alasan para pendidik untuk pendidikan. Dalam wabah ini, ada banyak teknik untuk memperjuangkan pendidikan. Salah satunya menggunakan berbagai program *software* dan alat pendidikan misalnya Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Salah satu fitur pembelajaran mandiri yang memakai berbagai bahan pembelajaran, pendidik dari seluruh dunia, dan kemampuan berbicara tatap muka, adalah aplikasi dan media pembelajaran tersebut di atas. Profil kemahasiswaan Pancasila dapat diterapkan setelah tahap pertama, yaitu kebebasan belajar. Pembelajaran mandiri, menurut Nadiem Makarim, sangat penting untuk aplikasi hari ini dan masa depan.

Tantangan menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia adalah keterlibatan orang tua yang sikapnya terhadap anaknya belum dibatasi secara optimal. Peran pendidik saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan pendidikan. Namun, keterlibatan

orang tua dalam proses ini diperlukan. Kebanyakan orang tua saat ini kurang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama dalam hal emosi. Orang tua hanya mementingkan kemampuan kognitif, sehingga meskipun siswa secara kognitif baik, terkadang sikapnya lebih buruk dari itu. Kenyataannya, masih banyak guru yang kurang memiliki motivasi, semangat dan kemampuan untuk mengintegrasikan sifat-sifat Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Pengajar masih cenderung akrab dengan mata kuliah sebelumnya, dengan sebagian kecil mempertimbangkan mata kuliah mandiri yang mencakup Profil Pelajar Pancasila.

Di abad ke-21, di mana teknologi berkembang pesat, orang-orang dari segala usia memiliki akses informasi yang tidak terbatas. Siapa pun yang memiliki perangkat elektronik dapat mengaksesnya, menyebabkan kurangnya tata krama pada banyak anak dan remaja saat ini. Oleh karena itu, guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan bimbingan dan batasan dalam mengakses informasi, terutama dari dunia digital. Profil Pelajar Pancasila mewujudkan pendidikan ramah siswa dalam pendidikan abad 21 dalam ekosistem sekolah.

B. Profil Pelajar Pancasila Mewujudkan Pendidikan Ramah Peserta Didik dalam Ekosistem Pendidikan Abad 21

Pelajar Pancasila adalah aktualisasi pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang berkompeten global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas (Dewan Sekolah Dasar, 2020). Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memperkuat lulusan yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Sari, 2020). Aktualisasi unsur-unsur profil pelajar Pancasila yang berpihak kepada pelajar terjadi dalam wujud nyata berupa pembentukan karakter pelajar sebagai berikut:

1) Unsur profil pelajar pancasila

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang dapat dicapai dalam kegiatan seperti penanaman karakter religius, seperti menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, sapa, santun, sopan santun) kepada guru dan warga sekolah lainnya,

Sebelum belajar dan memperingati hari raya Islam, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1. Penerapan budaya 5S

Berdasarkan hasil observasi, praktik kebiasaan sekolah dan kegiatan kebiasaan positif yang biasa dilakukan di SDN Kaliasin VII-286 adalah menerapkan kebiasaan 5S (senyum, sapa, sapa, sopan santun dan tata krama) bagi guru dan siswa. Penerapan budaya 5S dapat dilihat pada saat siswa datang ke sekolah kemudian guru menyambut mereka di depan gedung utama di SDN Kaliasin VII-286 dengan menumbuhkan senyum, sapa, sapa dan perilaku santun. Tidak hanya itu, setiap hari ketika peserta didik datang ke sekolah, siswa SDN Kaliasin VII-286 memulai pelajarannya dengan menyapa ketika akan memulai pelajaran atau bertemu dengan teman. Saat belajar, guru menyapa siswa, dan siswa menjawab salam guru.



Gambar 2. Sholat Berjama'ah di Masjid

Kegiatan sekolah sebelum jam pertama pembelajaran, para siswa membaca doa di bawah bimbingan ketua kelas. Kemudian berdasarkan pengamatan guru saat mengajar di kelas, awal pembelajaran diatur terlebih dahulu dengan membaca doa, kemudian guru hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan aktualisasi dari unsur beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditandai juga dengan sholat dzuhur berjamaah bersama anatar guru dan murid di masjid kampung sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Susilawati & Sarifuddin (2021) bahwa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berarti peserta didik Pancasila harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang

diwujudkan dalam akhlak yang baik terhadap diri sendiri, sesama manusia alam dan negara Indonesia. Kegiatan aktualisasi dari unsur beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni dengan sholat dzuhur berjamaah bersama anatar guru dan murid di masjid kampung sekitar sekolah.



Gambar 3. Peringatan Isra' Mijra'

Peringatan Isra' Mijra' ini dilaksanakan sebagai aktualisasi unsur-unsur profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk generasi yang berkarakter religius.

2) Unsur profil pelajar pancasila

dengan keberagaman global dapat dicapai melalui kegiatan seperti pembelajaran mata pelajaran seni dan budaya berbasis sekolah di daerah masing-masing. Selain itu, kegiatan SAS (Sekolah Arek Surabaya) melakukan kegiatan tari remo setiap hari Kamis. Tujuannya agar siswa memahami dan mengenal identitas budaya yang ada di daerahnya masing-masing. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4. Kegiatan SAS (Sekolah e Arek Suroboyo) Tari Remo

Kegiatan tari remo di SDN Kaliasin VII-286 dilaksanakan pada Kamis sebelum jam pelajaran di mulai yang dibagi pada dua sesi. Sesi pertama kelas rendah (kelas 1,2,3) dan sesi kedua kelas tinggi (kelas 4,5,6). Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengenali identitas daerah setempat khususnya Kota Surabaya.

3) Unsur kolaboratif

Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dengan melaksanakan proses di SDN Kaliasin VII-286 pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, kegiatan pramuka dan melakukan tugas proyek kerajinan.



Gambar 5. Tugas Proyek Kerajinan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tugas proyek kerajinan merupakan bentuk tugas kolaboratif berbentuk kooperatif sehingga ada interaksi antar peserta didik dalam melaksanakan tugas tersebut, sesuai aktualisasi dari elemen rotong royong pada profil pelajar pancasila.

4) Unsur-unsur Profil Pelajar Pancasila Mandiri

dapat tercermin dalam kegiatan seperti pemberian pekerjaan rumah secara mandiri kepada setiap siswa dan tidak membuang sampah sembarangan. Elemen kunci kemandirian termasuk memahami diri sendiri dan situasi yang Anda hadapi, dan pengaturan diri (Ismail., et al 2021).

5) Refleksi

unsur penalaran kritis dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti pembelajaran implementasi model PBL atau PjBL. Model ini dapat membantu siswa menjadi siswa yang mampu bernalar kritis. Padahal, dalam mata kuliah yang berdiri sendiri, kedua model ini digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung penalaran kritis pelajar.

6) Unsur kreatif

dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa diberi tugas sesuai dengan kebutuhannya, yang memungkinkan mereka lebih bebas untuk menyelesaikannya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa, namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sama

KESIMPULAN

Sebagai entitas negara Indonesia, Pancasila memiliki atribut tersendiri, terutama berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Pancasila sebagai identitas nasional merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Tantangan menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia adalah keterlibatan orang tua yang sikapnya terhadap anaknya belum dibatasi secara optimal.

Refleksi arsip Pelajar Pancasila dalam pendidikan abad 21 sudah berjalan di SDN Kaliasin VII-286. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah tersebut dengan melaksanakan beberapa unsur Profil Pelajar Pancasila (PPP), antara lain: (1) iman, takwa pada Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur; (2) keberagaman global; (3) kolaboratif; (4) berdikari; (5) kritis; dan (6) kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) Paket A setara SD/MI Tingkatan II Modul Tema 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Juliani, A. J. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*, 1-6.
- Mawaddah, I. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di SDIT Insan Qurani. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwarah*, 42-56.
- Rahayu, R. I. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu* , 2099-2104.
- Salsabila, A. &. (2023). Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang . *Jurnal Pengabdian West Science* , 98-108 .
- Sari, A. R. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Shufa, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 48-53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susilawati, E. S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan. QSinastekmapan*, Vol. 1.